

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 4 TEMBUKU TAHUN AJARAN 2018/2019

Sang Ayu Putu Gantiani¹, I Wayan Numertayasa², I Nyoman Sudirman³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Suar Bangli
Bali, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suar Bangli
Bali, Indonesia

sangayugantiani@yahoo.com¹, numertayasawayan@gmail.com²,
sudirman_inyoma@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Tembuku yang dimana hasil belajar membaca siswa yang masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa melalui penggunaan media kartu huruf bergambar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan kriteria keberhasilan terjadinya peningkatan hasil belajar membaca siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% (KKM 70). Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar membaca siswa pada siswa kelas I SD Negeri 4 Tembuku melalui penggunaan media kartu huruf bergambar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa tentang hasil belajar membaca siswa pada data awal sebesar 27,27%. Kemudian ketuntasan membaca siswa meningkat pada siklus I menjadi 54,55% dengan rerata hasil membaca adalah 86,3 tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Baru pada siklus ke II terjadi peningkatan ketuntasan membaca siswa mencapai nilai 81,82 dengan rerata hasil membaca siswa mencapai 95,4 dan memenuhi kriteria peneliti.

Kata kunci: Hasil belajar membaca, media kartu huruf bergambar.

Abstract

This study included into the Classroom Action Research (CAR) at SD Negeri 4 Tembuku where student's learning outcomes were still relatively low. The purpose of this study was to improve student reading learning outcomes through of pictorial letter card media. The method of data collection in this study are observation and testing. The data analysis method in this study is a qualitative and quantitative description with the criteria for the success of increasing student reading learning outcomes by achieving 80% classical completeness (KKM). The results obtained by students in this study were the increase in student reading outcomes in Grade 1 students of SD Negeri 4 Tembuku through of pictorial letter card media. This can be seen from the completeness of students about student learning outcomes in the preliminary data value 27.27%. Then learning completeness increased in the first cycle to 54.55% with the average reading result was 86.3% but did not meet the expected criteria. In the second cycle there was an increase in reading comprehension of students value

of 81.82 with the average student reading reaching 95.4 and meet the criteria of the researcher

Keywords: Learning outcomes of reading, pictorial letter card media

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan sangat dibutuhkan upaya yang menyeluruh yang harus diperhatikan serta ditingkatkan. Dewasa ini terdapat tiga aspek yang menjadi modal dalam pembelajaran yaitu, aspek sikap/prilaku, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan dan juga sistem pendidikan yang berkualitas. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dinegeri ini telah dilaksanakan sejak dulu, dengan upaya peningkatan mutu tenaga pendidik, sarana prasarana yang merupakan pendukung proses pendidikan. Dengan semakin berkembangnya berbagai kemajuan dalam dunia pendidikan berkembang juga acuan yang menjadi landasan dalam dunia pendidikan dimana setiap terjadi perubahan kebijakan kurikulum juga selalu mengaklami dinamika perubahan dimana sejatinya semua itu untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berkualitas sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang cerdas serta tidak kalah bersaing dalam mendapatkan peluang dunia kerja.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam suatu tingkatan jenjang pendidikan sangat ditentukan beberapa faktor, baik yang dominan maupun faktor pendukungnya. Seorang peserta didik dapat mencapai suatu keberhasilan tidak akan terlepas dari peran seorang guru didalamnya, yang merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan proses pembelajaran oleh karena itu dijamin yang serba global ini guru dituntut untuk menjadi pendidik yang berkualitas serta profesional dibidangnya.

Siswa atau peserta didik dalam proses belajar berusaha aktif dalam pengembangan dirinya di dalam bimbingan guru sedangkan guru atau pendidik berupaya menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, untuk mendorong keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dengan strategi atau pendekatan pembelajaran serta dengan alat pendukung yang dapat menarik keaktifan peserta didik.

Dalam jenjang kelas di sekolah dasar di tingkat kelas I proses pembelajaran yang dilaksanakan merupakan penanaman pemahaman dasar yang menjadi modal ke jenjang kelas berikutnya. Dulu dasar yang ditanamkan pada tingkat kelas I sekolah dasar terkenal dengan istilah CALISTUNG, Baca, Tulis, Hitung jika dasar ini telah dimiliki dengan baik oleh peserta didik niscaya apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran hasilnya akan berkualitas.

Membaca merupakan modal dasar pada tingkatan kelas I, jika peserta didik hanya disuguhkan bacaan dalam buku paket yang tebal dan guru mencontohkan membaca ini akan membuat siswa bosan dan kurang kreatif hanya akan duduk dengan menghadapi buku tanpa ada gerakan yang membuat mereka aktif karna pada masa ini siswa masih pada fase suka bermain. Apalagi dalam penyajiannya guru tidak memberikan selingan yang dapat menghidupkan suasana belajar.

Berpedoman pada hasil pengamatan serta observasi dan hasil ulangan tes membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, rata - rata hasil belajar siswa kelas I masih rendah, dari 17 siswa kelas I hanya 45% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan sisanya 55% siswa mendapat nilai di bawah KKM, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang terlaksana hanya mengacu pada buku paket yang menjadi pedoman sehingga siswa hanya disuguhkan dengan tebalnya buku paket yang harus mereka baca tanpa ada selingan. Sehingga terjadi rendahnya keaktifan siswa yang menyebabkan siswa jadi jenuh yang

memacu siswa menjadi kurang bergairah dalam belajar. Dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar menjadi penyebab utama tidak tercapainya pemenuhan Kreteri Ketuntasan Minimum yang di buat yakni 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Membaca adalah suatu interpretasi simbol simbol tertulis atau menangkap makna dari serangkainya simbol – simbol (Nurhadi, 1995: 34). Selain itu membaca merupakan salah satu proses yang dilakukan oeh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasalisan (Tarigan,1990:7). Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar membaca perlu kiranya seorang guru menyeting pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa.

Guna mengatasi hal tersebut peneliti mencoba berupaya untuk menerapkan penggunaan media kartu huruf bergambar yang mengkombinasikan huruf dengan berbagai gambar yang sering dihadapi langsung oleh siswa dalam keseharian sehingga siswa tidak hanya berimajinasi akan tetapi dapat melihat secara nyata, yang diharapkan dengan ini keaktifan siswa dalam belajar membaca sehingga berpengaruh langsung pada penanaman konsep yang melekat untuk dapat meningkatkan hasil belajar membaca bagi siswa.

Kartu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Balai Pustaka, (h.448) adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, sedangkan huruf KBBI, balai Pustaka (h.362) adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara. Sejalan dengan tersebut, Ambarini (2006: 35), mengatakan bahwa kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf–huruf dari A - Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z.

Dalam upaya mencapai peningkatan hasil belajar yang maksimal untuk peserta didik, guru harus berinovasi secara kreatif dalam penyajian proses pembelajaran. Salah satu trobosan Inovasi adalah dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan seolah – olah siswa sedang bermain padahal didalamnya terjadi proses pembelajaran.

Kelebihan media bergambar menurut *Sadiman, dkk (2008: 29 – 31)* adalah sebagai berikut:

1. Sifatnya kongkrit ,lebih realistis,menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
2. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, dimana tidak semua benda, objek, dapat dibawa kekelas
3. Dapat mengatasai keterbatas pengamatan kita
4. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkatan usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalah pahaman.
5. Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Begitu baiknya media kartu bergambar ini diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa, perlu juga dipahami langkah-langkah permainan kartu huruf tersebut. *Eliyawati (2005: 72)* menyebutkan langkah – langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah salah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini menguraikan langkah–langkah dalam penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menunjukan gambar yang sesuai dengan tema.
2. Guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf bergambar.
3. Guru menunjukan kartu huruf dan melafalkannya.
4. Siswa mencoba bermain kartu huruf yang sesuai dengan intruksi guru.
5. Membiarkan siswa untuk mencocokkan kartu huruf.

6. Siswa diminta untuk menunjukkan huruf sesuai dengan intuksi guru

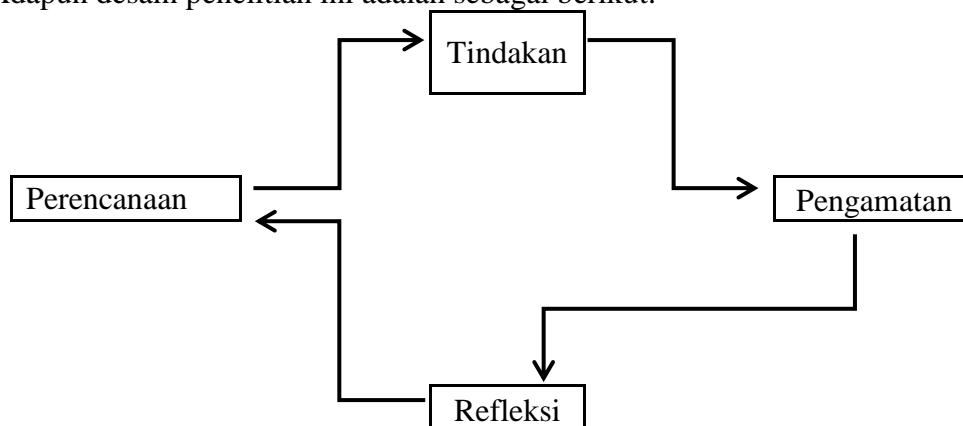
Dengan pola interaksi yang seimbang akan menghasilkan hasil yang seimbang dimana dalam belajar terdapat proses yang dapat meningkatkan pemahaman yang dapat menghasilkan perubahan perilaku yang relatif kontan dan berbekas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diumuskan permasalahan sebagai berikut yakni; Apakah Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas I SDN 4 Tembuku, Bangli.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hak ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata (Darmadi, 2011: 246).

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kurn Lewin. Model ini mempunyai konsep yang terdiri dari empat komponen, yaitu 1) Perencanaan (Planning); 2) Tindakan (Acting); 3) Pengamatan (Observating); 4) Refleksi (Reflecting)

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 4 Tembuku Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 11 orang siswa perempuannya 3 dan laki laki nya 8 orang. Dan yang menjadi Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar membaca dengan menggunakan media huruf bergambar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi. Observasi yang digunakan adalah unjuk kerja. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Skor kemampuan matematika siswa diperoleh dari jumlah total skor butir. Data kemampuan matematika siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}).

Rumus yang digunakan untuk mengukur skor kemampuan matematika adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto, 2016})$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata kelas
- $\sum X$ = jumlah skor yang dicapai seluruh siswa

N = banyak siswa

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika perolehan hasil belajar membaca mengalami peningkatan dari siklus yang satu ke siklus berikutnya dengan menggunakan media kartu huruf bergambar berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SDN 4 Tembuku. Dan Ketuntasan klasikal minimal 80% dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai awal siswa kelas 1 SD Negeri 4 Tembuku terkait dengan pre test yang diberikan tentang penggabunganhuruf dan membaca permulaan.

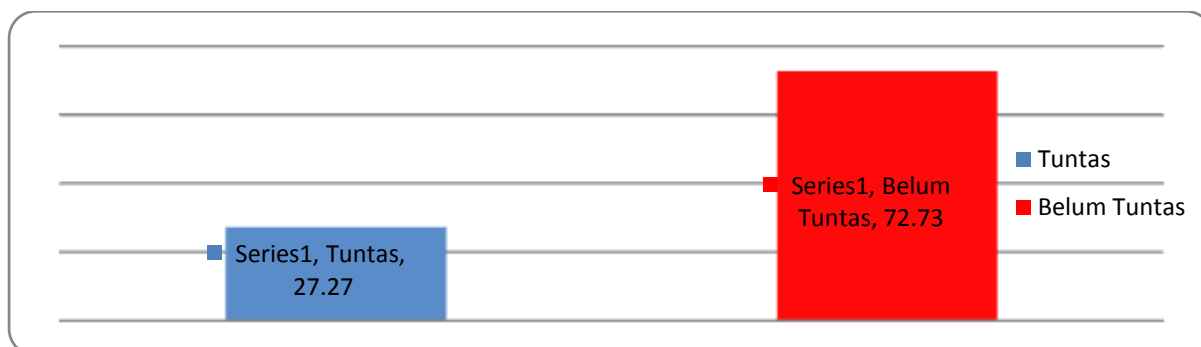
Table 1. Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	I Putu Ari Pratama	L	20	Belum Tuntas
2	I Putu Adi Sapta Wiguna	L	40	Belum Tuntas
3	I Made Dwi Satya Ditama	L	60	Belum Tuntas
4	Ni Luh Candra Dewi	P	40	Belum Tuntas
5	Ni Putu Winda Sepriliani	P	80	Tuntas
6	I Gede Yodha Jagat Saksana	L	80	Tuntas
7	I Wayan Lintang Lesmana	L	20	Belum Tuntas
8	I Gede Mahadibia Baskara Putra	L	20	Belum Tuntas
9	A.A. Dd. Satya Wirajaya Kusuma	L	40	Belum Tuntas
10	I Ketut Darma Sandiyasa	L	40	Belum Tuntas
11	Ni Wayan Sri Adnyani	P	80	Tuntas

Berikut disajikan rekapitulasi data pada tes awal.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Tes Awal

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	11
2.	Jumlah peserta <i>Pre Test</i>	11
3.	Nilai rata-rata siswa	47,2
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	3
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas Belajar	8
6.	Ketuntasan belajar (%)	27,2%



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Nilai Tes Awal

Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil tes awal di atas secara umum masih belum menguasai materi tentang membaca. Ini terbukti dari ke 11 siswa yang mengikuti tes dengan rata-rata 47,2. Dari hasil tes awal yang dilaksanakan hanya 3 siswa yang memperoleh presentase ketuntasan atau sebesar 27,27 %.

Kemudian dilanjutkan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama dua jam pelajaran dalam pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu membedakan suku kata dan kata
- c) Membuat lembar soal diskusi
- d) Menyusun soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, dan
- e) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 27 Agustus 2018 pada pukul 07.30-08.45 (2 jam pelajaran) di kelas I SD N 4 Tembuku. Mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari (10 menit). Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi yang hendak dicapai. Selesai menjelaskan materi, dan tidak ada pertanyaan dari siswa. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, dimana 2 kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok terdiri dari 3 anggota yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat akademik. Setelah selesai penyampaian materi, siswa diajak untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran. Ketika siswa sudah merasa paham, peneliti mengambil kartu huruf dan gambar setelah itu peneliti memberikan satu pertanyaan dan kepada peserta didik untuk didiskusikan di masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil kerja kelompok, rata-rata kelompok sudah berani untuk menjawab, tetapi masih banyak yang kurang teliti. Setelah dirasa semua sudah memahami materi yang disampaikan sesuai dengan rencana diadakan tes akhir.

Tes ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu huruf. Setelah selesai mengerjakan dan mengumpulkan lembar kerja, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan membaca doa bersama siswa. Adapun hasil *post test* pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil *Post Test* Siklus I

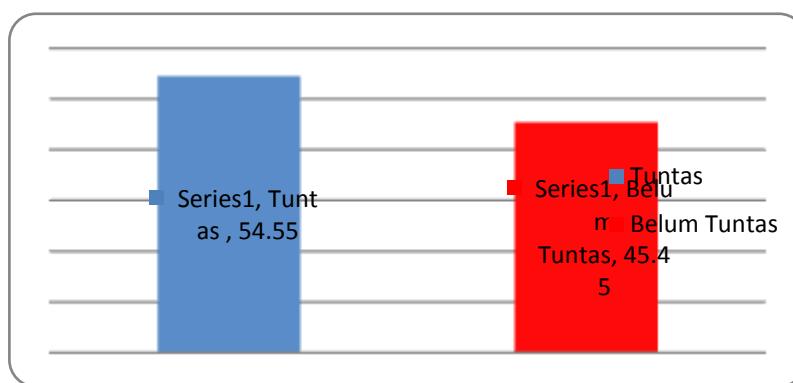
No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	I Putu Ari Pratama	L	40	Belum Tuntas
2	I Putu Adi Sapta Wiguna	L	80	Tuntas
3	I Made Dwi Satya Ditama	L	80	Tuntas
4	Ni Luh Candra Dewi	P	40	BelumTuntas
5	Ni Putu Winda Sepriyani	P	80	Tuntas
6	I Gede Yodha Jagat Saksana	L	80	Tuntas
7	I Wayan Lintang Lesmana	L	20	BelumTuntas
8	I Gede Mahadibia Baskara Putra	L	40	BelumTuntas
9	A.A. Dd. Satya Wirajaya Kusuma	L	80	Tuntas
10	I Ketut Darma Sandiyasa	L	40	BelumTuntas
11	Ni Wayan Sri Adnyani	P	80	Tuntas

Berikut disajikan rekapitulasi data pada Siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pos Test I*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	11
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	11
3.	Nilai rata-rata siswa	60
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas Belajar	5
6.	Ketuntasan belajar (%)	54,5%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuatkan gambar tingkat ketuntasan pada siklus I sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Tingkat Ketuntasan *Post Test* Siklus I

Soal dalam tes siklus I ini ada 5 soal, yaitu soal *essay*. Pertanyaan dengan jawaban benar dikalikan 20. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Ini dapat terbukti dari nilai tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan lebih baik dari nilai tes awal (*pre test*). Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dari nilai rata-rata 58,1 % dengan prosentase ketuntasan belajar siswa dari 27,2 untuk nilai tes awal. Meningkatkan pada hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata menjadi 60 dan presentase ketuntasan menjadi 54,55%. Dan pada Siklus I taraf keberhasilan diperoleh 86,3% berada pada kategori baik Hal ini sudah terjadi peningkatan, namun belum memenuhi kriteria yang diterapkan peneliti, maka PTK ini harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil test akhir siklus I, hasil catatan lapangan, dan dari hasil analisis data maka dapat diperoleh hal sebagai berikut.

- Melalui media kartu huruf bergambarmenunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca meskipun masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.
- Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.
- Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan test akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan sebelum siklus I. Tetapi hasilnya masih belum maksimal sehingga perl diadakan siklus II.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

- Siswa masih ada yang kurang fokus dengan pembelajaran.
- Siswa masih ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan dan masih enggan untuk berpendapat.

- c) Siswa masih ada yang ramai dan gaduh saat proses pembelajaran.
- d) Masih ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan.
- e) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebab, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- 1) Peneliti lebih sering memanggil siswa yang sering kurang fokus
- 2) Peneliti memberi motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berpendapat.
- 3) Peneliti berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik agar tidak ada lagi siswa yang gaduh saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 4) Peneliti memberi pengarahan kepada siswa agar lebih aktif bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
- 5) Peneliti lebih aktif memberi semangat kepada siswa agar siswa bersemangat belajar dan hasil belajar bisa meningkat.

Dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 13 september 2018, pada pukul 07.30-08.45 (2 jam pelajaran). Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, memeriksa daftar hadir siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari (10 menit).

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi yang ingin di capai dengan ceramah dan tanya jawab. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan peneliti dan sempat gaduh karena semua ikut menjawab, Setelah peneliti meminta kepada siswa dalam menjawab untuk mengacungkan tangan, siswa dapat terkondisikan. Selesai menjelaskan materi, dan tidak ada pertanyaan dari siswa. Peneliti membagi kelas ke dalam 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari ada yang 4 anggota dan ada 3 anggota yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat akademik. Dalam pembagian kelompok berdasarkan dari hasil tes siklus I. Pembagian anggota kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Sebelum dimulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah model media kartu huruf bergambar yaitu dalam pelaksanaannya untuk menjawab pertanyaan ditentukan oleh peneliti. Bagi siapa yang angkat tangan atau ditunjuk secara acak, dia berhak menjawab pertanyaan yang di berikan.

Untuk mewakili kelompoknya. Setelah itu peneliti memberikan lembar soal kelompok kepada setiap kelompok dan memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan. Peneliti membimbing jalannya diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk pertanyaan.

Kemudian peneliti menanyakan kepada semua kelompok apakah sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, peneliti menghampiri satu kelompok untuk mewakili kelompoknya menyampaikan jawaban dari hasil kerja kelompok. Peneliti meminta kelompok lain untuk menanggapi dari jawaban yang lain apakah sudah benar atau masih kurang tepat atautkah masih ada tambahan jawaban dari kelompok lain. Semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjelaskan hasil kelompok dan sebagian besar siswa juga mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setiap selesai menjawab peneliti memberikan penghargaan tepuk tangan juga tepuk tangan dari teman-temannya untuk menghargai jawaban dari orang lain.

Selanjutnya peneliti beserta siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu siswa kembali ketempat duduknya masing-masing. Berdasarkan dari hasil kerja kelompok, rata-rata kelompok sudah mampu mengerjakan dengan benar, tapi

masih ada belum sepenuhnya paham. Setelah dirasa semua sudah memahami materi, sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, diadakan tes akhir siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dan mengumpulkan lembar kerja, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam. Adapun hasil post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Hasil *Post Test* Siklus II

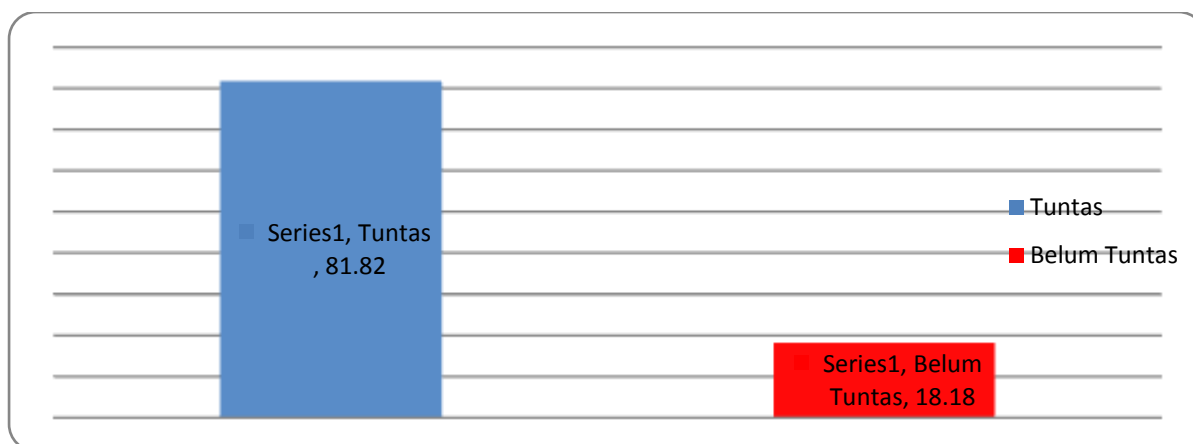
No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	I Putu Ari Pratama	L	60	Belum Tuntas
2	I Putu Adi Sapta Wiguna	L	80	Tuntas
3	I Made Dwi Satya Ditama	L	100	Tuntas
4	Ni Luh Candra Dewi	P	80	Tuntas
5	Ni Putu Winda Sepriliani	P	80	Tuntas
6	I Gede Yodha Jagat Saksana	L	80	Tuntas
7	I Wayan Lintang Lesmana	L	60	BelumTuntas
8	I Gede Mahadibia Baskara Putra	L	80	Tuntas
9	A.A. Dd. Satya Wirajaya Kusuma	L	100	Tuntas
10	I Ketut Darma Sandiyasa	L	80	Tuntas
11	Ni Wayan Sri Adnyani	P	80	Tuntas

Berikut disajikan rekapitulasi data pada Siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pos Test I*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	11
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	11
3.	Nilai rata-rata siswa	80
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas Belajar	2
6	Ketuntasan belajar (%)	81,82%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuatkan gambar tingkat ketuntasan pada siklus II sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Nilai Post Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Ini dapat terbukti dari nilai tes akhir siklus II menunjukkan lebih baik dari nilai pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dari presentase nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan belajar siswa dari 54,55%. Menjadi nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 81,82%. Selain itu pada siklus II taraf keberhasilan diperoleh 95,4%, berada pada kategori sangat baik. Berarti kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 86,3% sehingga penelitian sudah mencapai target yang ditetapkan.

Hasil refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Melalui media kartu huruf bergambar siswa lebih bersemangat belajar karena mereka belajar dengan berdiskusi.
- b. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran
- c. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan tampak percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- d. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 86,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,4%.
- e. Hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus I 60, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80.
- f. Hasil belajar siswa berdasarkan pada ketuntasan belajar akhir siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I tingkat ketuntasannya adalah 54,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,82%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 4 Tembuku sudah meningkat dan melampaui kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam melakukan kegiatan membaca menjadi lebih paham dengan apa yang dibaca.

Perubahan positif pada kemampuan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dimaksud adalah meningkatnya hasil belajar siswa di kelas 1 SD Negeri 4 Tembuku. Hasil pembelajaran siswa menjadi meningkat dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Hal ini terlihat dari peningkatan dari ketuntasan belajar dari data awal sampai akhir siklus. Pada data awal adalah 27,27% kemudian pada tindakan siklus I meningkat menjadi 54,55% selanjutnya pada tindakan siklus II meningkat menjadi 81,82%.

Peningkatan hasil belajar membaca di kelas 1 SD Negeri 4 Tembuku dengan bantuan media huruf bergambar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, selain itu siswa juga senantiasa belajar sebelum mendapatkan materi. Selain itu siswa juga belajar bersama dalam suatu kelompok saling menuangkan pemikiran dan saling membantu, sehingga siswa yang kurang paham mendapatkan bantuan dari temannya dengan berbantuan media huruf bergambar.

Penelitian ini selaras dengan penelitian hasil penelitian Suartini Ida Ayu Komang (2014), dengan judul "*Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan alat peraga kartu huruf terhadap ketrampilan membaca pemula siswa kelas I SD*" dalam jurnal *mimbar PGSD Universitas pendidikan Ganesha*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan penguasaan ketrampilan membaca antara kelompok siswayang belajar dengan

menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelompoksiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Nilairata rata untuk kelas eksperimen sebesar 87,22 sedangkan untuk kelas kontrol 64,25, ini menunjukkan bahwa ketrampilan membaca siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih baik dari ketrampilan membaca siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, dengan katalain terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbantuan kartu huruf terhadap ketrampilan membaca pemula siswa kelas I di Desa Panji.

Selain penelitian tersebut, Hasil penelitian Kartini Diah (2014), dengan Judul “*Pengembangan media Kartu Bergambar Magnetik pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok penguasaan kosakata pada kls II SDN Mojosari*” dalam jurnal e Jurnal. Berdasarkan hasil penelitian Ahli I dengan hasil penelitian menggunakan pedoman wawancara, termasuk dalam kriteria 3,73 dengan kategori sangat baik. hasil ahli materi II termasuk dalam kriteria 3,73 dengan kategori sangat baik sekali. ahli media I dengan kriteria 3,8 dengan kategori sangat baik. Ahli media II dengan kriteria 3,83 dengan kategori sangat baik sekali. hasil angket siswa dengan kriteria 89,29 dengan kategori sangat baik sekali. Melalui data - data tersebut menunjukkan bahwa media kartu bergambar magnetik ini telah layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Serta hasil penelitian Padmi I Gusti Ayu 2014 dengan Judul “*Efektifitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar dan Sosial Emosional Anak.*” dalam berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Indraprasta Kuta. hal ini dapat dilihat dari prolehan nilai rata – rata sosial emosional pada siklus I, yaitu 69,51 dan rata – rata sekora pada siklus II, yaitu 87,87, sudah mencapai target sesuai dengan indikator ketuntasan yang diharapkan (skor 71) tuntas 100%.

Berdasarkan hasil paparan diatas, dapat diambil sebuah simpulan bahwa penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar membaca dengan menggunakan media kartu huruf bergambar siswa di kelas 1 SD Negeri 4 Tembuku. Oleh karena itu model ini perlu dikembangkan lebih jauh oleh para guru yang akan melakukan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada hasil membaca.

Walaupun penelitian ini menyatakan bahwa media belajar membaca dengan menggunakan media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun masih memiliki sejumlah kekurangan antara lain: 1) penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas saja, sehingga perlu dilakukan di kelas yang lain. 2) waktu penelitian juga cukup singkat mengingat siswa banyak kegiatan, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk meningkatkan penelitian sejenis.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, adalah sebagai berikut. Penerapan media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca pada siswa kelas I SD Negeri 4 Tembuku tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa tentang hasil belajar membaca siswa pada data awal sebesar 27,27%. Kemudian ketuntasan membaca siswa meningkat pada siklus I menjadi 54,55% dengan rerata hasil membaca adalah 86,3 tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Baru pada siklus ke II terjadi peningkatan ketuntasan membaca siswa mencapai nilai 81,82 dengan rerata hasil membaca siswa mencapai 95,4 dan memenuhi kriteria peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis *Ada Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Membaca Siswa kelas I SDN 4 Tembuku tahun pelajaran 2018/2019* bisa diterima..

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta : Gramedia Jakarta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Usia Dini*. Bandung : UPI.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang : IKIP Malang Press.
- Padmi., I. G. A., 2014. dengan Judul, “*Efektifitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar dan Sosial Emosional Anak.*” *Jurnal Pendidikan*, Volume 4.1., <https://drive.google/file/d/ob-k3c>.
- Sadiman., Dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta : pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada.
- Suartini., I. A. K., 2014. dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Pemula Siswa Kelas I SD*” dalam *Jurnal Mimbar PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha.